

**PENGUNAAN KAMUSKU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGIDENTIFIKASI GAGASAN UTAMA DALAM TEKS LAPORAN PADA
SISWA KELAS XI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL**

Titis Maulidiyati
Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
tmaulidiyati@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan utama sesi saya adalah untuk berbagi penggunaan Kamusku , yang tersedia di Play Store, untuk meningkatkan kemampuan murid kelas 11 semester kedua di sebuah sekolah kejuruan di Ungaran, Jawa Tengah dalam mengidentifikasi ide utama dalam teks laporan berbahasa Inggris. Alat teknologi ini mencakup kamus daring, yang dapat membantu murid memahami arti kata-kata sulit, sehingga mereka dapat memahami teks tersebut. Di Indonesia, Kamusku adalah alat yang dapat menerjemahkan kata-kata bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dengan cepat dan mudah. Selain itu, murid dapat mengakses alat ini secara daring atau luring. Karena aplikasi Kamusku dapat diakses secara luring, baik di dalam maupun di luar kelas, aplikasi ini sangat berguna bagi murid dengan akses internet yang sangat terbatas. Selain mencari arti kata, mereka juga dapat belajar cara pengucapannya. Sesi saya akan membantu guru membantu murid memahami bacaan (teks laporan) dan memperluas kosakata mereka. Murid akan memperoleh pengalaman baru dengan mengintegrasikan proses pembelajaran dengan teknologi yang bermanfaat.

Kata kunci : Pembelajaran Bahasa Inggris, Kamusku , Kamus Online, Teks Laporan

ABSTRACT

The main purpose of my session is to share the use of Kamusku, available in Play Store, to improve the ability of Grade 11 students in the second semester at a vocational school in Ungaran, Central Java in identifying the main ideas in English report texts. The technology tool includes an online dictionary, which might help students understand the meanings of difficult words, enabling them to understand the text. In Indonesia, Kamusku is a tool that can quickly and easily translate English words into Indonesian. Furthermore, students can access the tool online or offline. Because the Kamusku app can be accessed offline, either inside or outside classrooms, it is very useful for students with very limited internet access. In addition to looking up word meanings, they can also learn how to pronounce them. My session will help teachers help students understand reading passages (report texts) and expand their vocabulary. Students will gain new experiences by integrating the learning process with helpful technology.

Keywords: English Learning, Kamusku, Online Dictionary, Report Texts

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai, khususnya bagi generasi muda, karena bahasa ini adalah bahasa internasional yang paling luas penggunaannya. Hal ini berarti bahasa Inggris diakui dan digunakan di seluruh dunia untuk berkomunikasi. Dalam dunia pendidikan saat ini, para siswa diharapkan untuk berpikir menggunakan HOTS, atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher-Order Thinking Skills*).

Salah satu model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS adalah "*Problem-Based Learning*" (PBL). Model pembelajaran ini menciptakan lingkungan belajar yang aktif bagi siswa, di mana mereka terlibat dalam pemecahan masalah melalui tahapan metode ilmiah. Menurut [1] dalam penelitiannya, "*Problem-Based Learning*" (PBL) dapat didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip penggunaan masalah dunia nyata sebagai titik awal untuk mengintegrasikan dan memperoleh pengetahuan baru. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut sekaligus mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. PBL merupakan model yang menyajikan masalah untuk merangsang pembelajaran siswa. Persepsi siswa terhadap PBL adalah bahwa model ini membantu mereka berpikir kritis dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran [2].

Namun, pada kenyataannya, siswa di salah satu SMK di Ungaran masih menghadapi banyak tantangan dalam menguasai keterampilan bahasa Inggris, khususnya dalam membaca. Kurangnya penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu faktor penyebabnya. Sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, di mana bahasa Inggris jarang—atau bahkan tidak pernah—digunakan dalam keseharian. Kebanyakan siswa berasal dari keluarga yang tidak memprioritaskan pendidikan; orang tua

mereka sering kali terlalu sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Selain itu, banyak siswa yang tidak tertarik pada teks berbahasa Inggris karena menganggapnya sulit dipahami dan terlalu panjang untuk dibaca. Akibatnya, mereka kesulitan menumbuhkan minat untuk membaca dan memahami teks dalam bahasa Inggris. Terlebih lagi, keterbatasan kosakata bahasa Inggris menyulitkan mereka dalam memahami isi teks. Banyak di antara mereka yang tidak mengetahui cara memahami teks bahasa Inggris, seperti teks laporan (*Report Text*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah I (PBL) dengan menggunakan aplikasi Kamusku dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual dalam mengidentifikasi gagasan utama pada teks laporan? (2) Seberapa efektif penggunaan aplikasi Kamusku dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual dalam mengidentifikasi gagasan utama pada teks laporan?

Penulis memiliki dua tujuan dalam penelitian ini. Pertama, untuk mengetahui apakah PBL dengan menggunakan aplikasi Kamusku dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual dalam mengidentifikasi gagasan utama pada teks laporan. Kedua, untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Kamusku dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual dalam mengidentifikasi gagasan utama pada teks laporan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan aplikasi Kamusku serta apakah PBL dengan menggunakan aplikasi Kamusku dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama pada teks laporan.

Penelitian ini memberikan manfaat teoretis dengan mengilustrasikan bagaimana I dapat meningkatkan keterampilan membaca, serta manfaat praktis bagi siswa, guru, dan sekolah. Bagi siswa, penelitian ini membantu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan membaca teks laporan berbahasa Inggris, sekaligus mengatasi hambatan belajar dan mengurangi rasa bosan. Bagi guru, inovasi ini bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran di kelas serta mendeteksi dan mengatasi masalah pembelajaran. Pada akhirnya, bagi sekolah, penerapan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan bagi siswa, profesionalisme guru, dan kinerja sekolah secara keseluruhan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah “*Best Practice*” (Praktik Terbaik), yaitu bentuk pelaporan mengenai praktik terbaik guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, praktik terbaik ini menerapkan pembelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan model “*Problem-Based Learning*” (PBL). Model ini dipilih karena mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara aktif, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang berpusat pada siswa.

Populasi untuk pelaksanaan praktik terbaik ini mencakup seluruh siswa kelas XI di sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Ungaran. Sampel yang digunakan dalam kegiatan ini adalah siswa kelas XI jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Kelas ini dipilih berdasarkan kesesuaian antara karakteristik siswa dengan tujuan pelaksanaan praktik terbaik, serta kebutuhan pembelajaran yang memerlukan perbaikan.

Sekitar 25 siswa terlibat dalam kegiatan ini. Seluruh siswa kelas XI DKV berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari

pelaksanaan instruksi dan pemberian tugas hingga evaluasi hasil belajar. Dengan melibatkan seluruh siswa di kelas tersebut, pelaksanaan praktik terbaik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa.

Deskripsi Praktik Terbaik

Pada awal kegiatan, saya meninjau kembali pelajaran sebelumnya mengenai teks laporan (*Report Texts*) dan mendapati bahwa banyak siswa masih memiliki kosakata bahasa Inggris yang terbatas. Akibatnya, mereka kesulitan memahami bacaan, seperti teks laporan.

Selama kegiatan inti, saya membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan meminta mereka untuk berdiskusi serta mengidentifikasi gagasan utama dari teks laporan yang telah disediakan. Dalam tahap ini, saya mengizinkan setiap kelompok menggunakan perangkat mereka masing-masing. Saat mereka berdiskusi, saya membimbing mereka dalam menggunakan aplikasi Kamusku sebagai kamus elektronik yang dapat diunduh ke perangkat mereka. Aplikasi ini dapat diunduh melalui Play Store atau App Store. [3]. Kamusku adalah aplikasi kamus luring dan daring yang dapat menerjemahkan antarbahasa, khususnya bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Aplikasi ini sederhana, ringan, dan sangat mudah digunakan, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kamusku juga merupakan aplikasi kamus yang paling banyak digunakan oleh para pelajar. [4], [5].

Selain itu, saya menjelaskan fitur-fitur aplikasi Kamusku yang tidak jauh berbeda dengan Google Translate. Sebagai contoh, terdapat tombol pengeras suara yang dapat digunakan untuk melatih pelafalan bahasa Inggris. Saya juga meminta mereka untuk berlatih menggunakannya agar mereka dapat mempelajari pelafalan kosakata yang tepat [4]. terkait penggunaan Kamusku untuk latihan berbicara, siswa juga dapat memanfaatkannya untuk latihan menyimak, misalnya dengan mendengarkan bagaimana suatu kata

diucapkan [6]. Saat memandu kegiatan penyelidikan kelompok, saya juga memberikan kiat untuk membantu mereka memahami materi bacaan dengan mudah melalui identifikasi gagasan utama. Saat mencari gagasan utama, mereka dapat menggunakan Kamusku untuk mencari arti kata-kata yang sulit. Di akhir pelajaran, saya meminta mereka mengisi survei mengenai penggunaan aplikasi Kamusku.

Kemudian, setelah menerapkan strategi pembelajaran yang memanfaatkan Kamusku untuk mencari arti kata-kata sulit, para siswa mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam setiap paragraf.

Proses mencari arti kata-kata sulit menggunakan Kamusku ini memudahkan mereka dalam mengidentifikasi gagasan utama. Selanjutnya, setelah mengidentifikasi gagasan utama—meskipun hanya melalui kalimat-kalimat sederhana—mereka dapat memahami keseluruhan teks. Hal ini terlihat dari hasil survei yang dibagikan guru setelah pelajaran usai, yang menunjukkan bahwa banyak siswa merasa aplikasi Kamusku membantu mereka mencari arti kata. Dengan demikian, pada akhirnya mereka mampu mengidentifikasi gagasan utama di setiap paragraf.

Kemudian, setelah menerapkan strategi pembelajaran yang menggunakan Kamusku untuk mencari arti kata-kata sulit, para siswa mampu mengidentifikasi gagasan utama dalam setiap paragraf.

Proses mencari arti kata-kata sulit menggunakan Kamusku tersebut memudahkan mereka dalam mengidentifikasi gagasan utama. Selanjutnya, setelah mengidentifikasi gagasan utama—meskipun hanya melalui kalimat-kalimat sederhana—mereka dapat memahami keseluruhan teks. Hal ini terlihat dari hasil survei yang dibagikan oleh guru setelah pelajaran usai, yang menunjukkan bahwa banyak siswa merasa aplikasi Kamusku membantu mereka mencari arti kata. Dengan demikian, pada akhirnya mereka mampu mengidentifikasi gagasan utama di setiap paragraf.

Menurut kamu, apa kelebihan dan kekurangan dari aplikasi tersebut?

Kelebihan dari aplikasi kamusku adalah dapat didownload di playstore secara gratis, untuk kekurangan saya tidak menemukannya selama saya menggunakan aplikasi kamusku

Kelebihan dari aplikasi ini memiliki fitur translate yang mempermudah saat belajar, kekurangan, untuk kekurangan mungkin saya blm menemukan kekurangan dari aplikasi ini

Gambar 1. Hasil kuesioner

Para siswa cukup antusias menggunakan aplikasi Kamusku di kelas. Selain mencari arti kata, mereka juga dapat mendengarkan cara pengucapan kata-kata tersebut. Meskipun beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami cara penggunaan Kamusku dan cara menafsirkan teks prosedur, mereka tetap bersemangat untuk belajar serta mengajukan pertanyaan kepada saya maupun teman sekelas mereka. Akibatnya, suasana kelas menjadi cukup komunikatif.



Gambar 2. Siswa menggunakan Kamusku untuk mencari kata yang sulit

Potensi Tantangan dan Solusi

Terdapat beberapa tantangan yang dihadapi saat mengintegrasikan aplikasi Kamusku ke dalam proses pembelajaran. Pertama, tidak semua siswa terbuka atau bersedia mempelajari teknologi. Selain itu, sebagian besar siswa di sekolah ini berasal dari keluarga kelas menengah ke bawah, dan beberapa di antaranya memiliki pengetahuan yang sangat terbatas mengenai teknologi.

Kedua, siswa cenderung mencari setiap kata dalam teks menggunakan aplikasi kamus tersebut. Akibatnya, mereka kesulitan menangkap makna keseluruhan teks dan sulit mengidentifikasi gagasan utama suatu paragraf. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun kamus elektronik dapat membantu pemahaman bacaan, ketergantungan yang berlebihan dapat menyebabkan siswa hanya berfokus pada definisi kata alih-alih konteks teks yang lebih luas [7]. Namun, sebagai guru, saya dapat membimbing siswa untuk menggunakan kamus hanya untuk kata-kata penting atau kata kunci yang menghambat pemahaman mereka. Selain itu, siswa perlu dilatih menggunakan strategi membaca seperti “*Skimming*” (membaca sekilas) dan “*Scanning*” (membaca memindai) sebelum membuka kamus.

Ketiga, siswa memilih definisi kata yang kurang tepat dengan konteksnya. Siswa terkadang langsung memilih definisi pertama yang muncul di aplikasi tanpa mempertimbangkan konteks kalimat, sehingga menghasilkan pemahaman teks yang tidak akurat. Untuk mengatasi hal ini, saya dapat mengajarkan siswa untuk membaca keseluruhan kalimat dan mempertimbangkan konteksnya sebelum menentukan arti sebuah kata. Diskusi kelompok juga dapat membantu siswa membandingkan pemahaman mereka mengenai teks tersebut.

Keempat, siswa kesulitan menghubungkan arti kata dengan gagasan utama teks. Dalam hal ini, guru dapat memberikan panduan mengenai cara mengidentifikasi kalimat topik, kata kunci, dan hubungan antarparagraf dalam teks laporan. Penggunaan penyelenggara grafis (*Graphic Organizers*) atau peta pikiran (*Mind*

Maps) juga dapat membantu siswa memahami materi bacaan secara lebih komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kosakata memiliki korelasi positif dengan pemahaman bacaan; oleh karena itu, pengajaran kosakata sebaiknya diarahkan untuk mendukung pemahaman teks, bukan sekadar menerjemahkan kata [8].

Terakhir, terdapat masalah umum berupa keterbatasan akses internet. Karena siswa sering kali ingin menerjemahkan secara instan (satu paragraf atau kalimat utuh), aplikasi ini memerlukan koneksi internet; jika mereka ingin menerjemahkan frasa atau kalimat, mereka harus menggunakan versi web yang juga memerlukan koneksi internet [3], [5].

Kesimpulan

Problem-Based Learning (PBL) sangat tepat digunakan sebagai metode pengajaran yang berfokus pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills* atau HOTS) karena metode ini meningkatkan kemampuan siswa dalam mentransfer pengetahuan dan berpikir kritis saat memecahkan masalah.

Oleh karena itu, penggunaan aplikasi Kamusku untuk membantu siswa mengidentifikasi gagasan utama dalam teks prosedur terbukti sangat efektif dan bermanfaat. Selain itu, aplikasi ini mudah digunakan dan tersedia di Play Store sehingga dapat diunduh secara gratis. Penguasaan kosakata siswa dapat ditingkatkan secara lebih efektif melalui kamus elektronik dibandingkan kamus cetak. Hal ini juga sangat mendukung penggunaan aplikasi kamus digital dalam pembelajaran membaca bahasa Inggris [9], [10].

References

- [1] R. Z. Alghamdy, “Efficacy of Problem-Based Learning strategy to enhance EFL learners’ paragraph writing and grammar skills,” *Arab World English J.*, vol. 14, no. 1, pp. 43–58, 2023, doi: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol14no1.3>.
- [2] A. Affandi and D. Sukyadi, “Project-

- Based Learning and Problem-Based Learning for EFL students' writing achievement at the tertiary level," *Rangsit J. Educ. Stud.*, vol. 3, no. 1, pp. 23–40, 2016, doi: 10.14456/rjes.2016.2.
- [3] A. Astutik and Y. Setyowati, "Kamusku application as a media in reading online," *Jo-ELT (Journal English Lang. Teaching)*, vol. 10, no. 1, pp. 129–138, 2023, doi: 10.33394/jo-elt.v10i1.7601.
- [4] E. Darsih and N. A. Asikin, "Mobile assisted language learning: EFL learners' perceptions toward the use of mobile applications in learning English," *ENGLISH Rev. J. English Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 183–194, 2020, doi: 10.25134/erjee.v8i2.2999. Received.
- [5] A. A. Waloyo, S. Prastiyowati, and N. R. Pahlevi, "The use of internet-based dictionary in reading activity for English language education department students," *AMCA J. Educ. Behav. Chang.*, vol. 1, no. 2, pp. 33–40, 2021, doi: <https://doi.org/10.51773/ajeb.v1i2.98>.
- [6] L. Pham, H. Huong, and H. Phu, "English listening via online applications : Tool- mediated language learning by EFL university students," *Learn J. Lang. Educ. Acquis. Res. Netw.*, vol. 17, no. 2, pp. 814–837, 2024, doi: <https://doi.org/10.70730/KIFE1132>.
- [7] D. Zhang and P. Pascual, "Chinese EFL learners ' use of mobile dictionaries in reading comprehension tasks," *System*, vol. 121, pp. 1–14, 2024, doi: 10.1016/j.system.2024.103221.
- [8] D. H. Manihuruk, "The correlation between EFL students' vocabulary knowledge and reading comprehension: A case study at the English Education Department of Universitas Kristen Indonesia," *J. English Teach.*, vol. 6, no. 1, pp. 86–95, 2020, doi: <https://doi.org/10.33541/jet.v6i1.1264>.
- [9] B. A. Ouafa, "The effects of using paper and electronic monolingual English learners' dictionaries while reading on students in-depth vocabulary knowledge," *J. Sci. Hum.*, vol. 27, no. 4, pp. 131–143, 2016, doi: <https://doi.org/10.34174/0079-000-046-107>.
- [10] S. Ebadi, F. Nozari, and A. R. Salman, "Investigating the effects of flipped vocabulary learning via an online dictionary on EFL learners ' listening comprehension," *Smart Learn. Environ.*, vol. 9, no. 22, pp. 1–15, 2022, doi: 10.1186/s40561-022-00209-7.